



Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kota Bengkulu

Elvi Destariyani¹, Prili Puspa Dewi², Elly Wahyuni³

¹ Poltekkes Kemenkes Bengkulu, elvi_destariyani@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Bengkulu, prilipuspad@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Bengkulu, elly_bid@yahoo.com

Corresponding Author: elvi_destariyani@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 16 Mei 2023

Revisi, 23 Mei 2023

Diterima, 29 Mei 2023

Kata kunci:

Keputihan, Pengetahuan, Sikap.

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan lebih dari 70% wanita di dunia. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian remaja putri di SMAN 2 Kota Bengkulu, sampel penelitian sebesar 87 orang diambil menggunakan metode *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara online melalui *google form*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan remaja putri dengan pengetahuan *vaginal hygiene* pada kategori kurang sebanyak 35,6%, sikap yang tidak mendukung untuk menjaga *vaginal hygiene* sebanyak 41,4% dan kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 72,4%. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keputihan dan ada hubungan sikap dengan keputihan. Diharapkan pihak sekolah bisa memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan pencegahan keputihan untuk meningkatkan Kesehatan reproduksi remaja putri.

ABSTRACT

Keywords:

Discharge, Knowledge, Attitude.

Leucorrhoea is one of the problems that more than 70% of woman in the world often complain about. The purpose of the study was to analyze of the knowledge and attitudes with leucorrhoea in adolescent girls. Type of quantitative research with cross sectional method. The population of adolescent girls at SMA 2 Bengkulu City, sample of the research of 87 respondent was taken using the proportional stratified random sampling method. Data analysis used chi square test. The results of the study show that adolescent girl knowledge about vaginal hygiene with less categories much as 35.6%, attitudes that are not support to maintain vaginal

hygiene as much as 41.4% and leucorrhoea in adolescent girls as much as 72.4%. The result of the analysis showed that there was a significant relationship of knowledge with leucorrhoea and there was attitude relationship with leucorrhoea. It is hoped that the school can provide counseling on health and leucorrhoea prevention to improve adolescent girls' reproductive health

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah yang dialami lebih dari 75% wanita di dunia, sekitar 60% keputihan dikeluhkan wanita dengan usia kurang dari 22 tahun dan 40% pada wanita usia kurang dari 45 tahun.^(1,2) Risiko wanita mengalami keputihan di Indonesia meningkat menjadi 90% karena iklim Indonesia yang merupakan daerah tropis sedangkan angka kejadian patologis pada wanita usia antara 15-49 tahun sebanyak 11,3%. Data tersebut menyatakan cukup tingginya kejadian keputihan pada Wanita usia reproduksi.^(3,4)

Dampak keputihan menyebabkan rasa tidak nyaman yang dikeluhkan oleh penderita dan menyebabkan gangguan rasa percaya diri. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus dapat menyebabkan komplikasi penyakit infeksi genitalia lainnya seperti vaginitis kandidiasis, servisitits yang jika dialami dalam waktu yang lama menyebabkan terjadinya kemandulan karena terganggunya fungsi organ reproduksi wanita.⁽⁵⁾

Penyebab keputihan fisiologis antara lain faktor hormonal misalnya menjelang ovulasi, sebelum atau setelah menstruasi, rangsangan seksual dan psikologis. Keputihan patologis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, kelelahan dan alat kontrasepsi.⁽⁶⁾ Penyebab keputihan pada remaja umumnya adalah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, yaitu kebiasaan setelah buang air kecil yang kurang baik, rendahnya kesadaran untuk mencuci tangan penggunaan sabun vagina, penggunaan celana yang ketat dan frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi yang merupakan faktor pencetus kejadian keputihan pada remaja. Pengetahuan yang dimiliki remaja akan sangat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menjaga Kesehatan reproduksinya.⁽⁷⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Elliana, menunjukkan hasil ada pengaruh antara pengetahuan dengan preventif kejadian flour albus pada remaja.⁽⁸⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Mastinah dan Rahmah menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* dapat membantu mencegah terjadinya keputihan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwiwardini menyimpulkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* berhubungan dengan terjadinya keputihan.^(9,10)

Sikap remaja dalam menjaga *personal hygiene* merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya keputihan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas menunjukkan ada hubungan sikap dengan kejadian keputihan patologis.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiwatu menunjukkan adanya hubungan yang positif variabel sikap dengan terjadinya keputihan, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astria menemukan hubungan sikap dengan pencegahan keputihan fisiologis.^(12,13) Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu

METODE

Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*, data untuk setiap variabel diambil dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian yaitu seluruh remaja putri peserta didik Sekolah Menengah Atas 2 Kota Bengkulu sejumlah 648 peserta dengan sampel penelitian sebanyak 87 orang yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data penelitian didapatkan dari data primer yaitu data tentang pengetahuan, sikap, sedangkan untuk data keputihan berdasarkan diagnosa yang tertulis pada kartu berobat remaja yang tersimpan di UKS. Data didapat dengan cara responden mengisi langsung kuesioner yang dibagikan

secara online melalui *google form*, sedangkan data sekunder didapatkan dari sekolah mengenai jumlah remaja putri yang aktif di SMA Kota Bengkulu. Data dianalisis dengan tahapan univariat untuk menjelaskan hasil penelitian per variabel dan analisis bivariat untuk menjelaskan hubungan antar variabel menggunakan uji *chi-square*. Keterangan layak etik didapatkan dari Komisi Etik Penelitian (KEPK) Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan No. KEPK.M/477/02/2021.

Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap dan keputihan pada remaja. Kemudian dilakukan analisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja dengan menggunakan uji *chi-square*, dari uji tersebut didapat nilai probabilitas (*p-value*) kemudian peneliti membandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%) didapatkan *p-value* < 0,05 sehingga diambil kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian keputihan pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keputihan Pada Remaja Putri

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	31	35,6
	Cukup	14	16,1
	Baik	42	48,3
2	Sikap		
	Tidak mendukung	36	41,4
	Mendukung	51	58,6
3	Keputihan		
	Ya	63	72,4
	Tidak	24	27,6

Tabel 1 menunjukkan hasil remaja putri dengan pengetahuan kurang (35,6%), remaja putri dengan sikap tidak mendukung *vaginal hygiene* (41,4%) dan remaja putri yang mengalami keputihan (72,4%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri sudah mengetahui tentang keputihan dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil data kuesioner remaja putri sudah mengetahui tentang keputihan meliputi kategori keputihan, upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya keputihan, hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan, penggunaan pakaian dalam dengan bahan yang tepat untuk mencegah keputihan. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang *vaginal hygiene*, memahami bagaimana cara menjaga *vaginal hygienenya* sehingga berdampak pada perilakunya dalam menjaga Kesehatan reproduksinya.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian juga masih ditemukan masih ada remaja putri yang tidak mengetahui tentang tanda keputihan patologis sebanyak 45 orang dan dampak dari terjadinya keputihan dalam waktu yang lama sebanyak 53 orang. Pengetahuan berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan individu, semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuannya, namun pengetahuan yang luas tidak hanya didapat dari pendidikan tetapi didapat juga dari pengalaman, media masa dan interaksi dengan orang lainnya.⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan remaja putri dengan sikap mendukung menjaga *vaginal hygiene*, remaja putri sudah mengetahui sikap meliputi cara membasuh area genitalia setelah BAB ataupun BAK, menggunakan tisu ataupun handuk kecil untuk mengeringkan area genitalia, tidak menggunakan vagina *soap* dan tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan tidak menyerap keringat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan remaja putri dengan sikap mendukung akan melakukan upaya-upaya untuk menjaga Kesehatan reproduksinya sehingga terhindar dari masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan.⁽¹⁶⁾ Hasil penelitian juga menemukan masih ada remaja yang tidak mendukung *vaginal hygiene*. Hasil kuesioner diketahui masih ada remaja yang jarang mengganti celana dalam dan mengganti pembalut kurang dari 3 kali saat

menstruasi, menggunakan air yang tergenang di ember untuk membasuh daerah kewanitaan dan menggunakan antiseptik setiap hari. Kebersihan seseorang hal yang penting dalam menjaga Kesehatan, dan apabila ingin terhindar dari keputihan diperlukan upaya-upaya untuk menjaga *vaginal hygiene*.⁽¹⁷⁾

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan Dengan Keputihan

Variabel Pengetahuan	Keputihan		Tidak keputihan		Total		X ²	df	p
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	27	87,1	4	12,9	31	100	7,14	2	0,029
Cukup	11	78,6	3	21,4	14	100			
Baik	25	59,5	17	40,5	42	100			

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar remaja putri pengetahuan kurang mengalami keputihan (87,1%), remaja dengan pengetahuan cukup mengalami keputihan (78,6%) dan remaja dengan pengetahuan baik sebagian besar mengalami keputihan (59,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* =0,029, berarti ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden dengan kategori pengetahuan yang kurang mengeluhkan tentang keputihan. Hal ini karena masih banyak responden yang menjawab tidak tepat tentang kuesioner pengetahuan, responden tidak mengetahui pengertian, dampak keputihan, kategori keputihan dan upaya pencegahan terjadinya keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryono dan Mastuti dengan hasil pengetahuan berhubungan dengan timbulnya keluhan flour albus. Semakin baik pengetahuan responden tentang personal hygiene akan memudahkan dalam perubahan perilaku remaja putri ke arah yang positif sesuai dengan pengetahuannya.⁽¹⁸⁾ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Susilowati dengan hasil terdapat hubungan yang erat antara variabel pengetahuan dengan penggunaan pembalut harian (*p*=0,000), dimana remaja dengan pengetahuan yang kurang menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan tidak mengetahui dampak yang akan timbul selanjutnya untuk Kesehatan reproduksinya.⁽¹⁹⁾

Tabel 3.
Hubungan Sikap Dengan Keputihan

Variabel Sikap	Keputihan		Tidak keputihan		Total		X ²	df	p	RP OR/RR
	Keputihan	Tidak keputihan	F	%	F	%				
	F	%	F	%	F	%				
Tidak mendukung	31	86,1	5	13,9	36	100	5,76	1	0,016	2,682
Mendukung	32	62,7	19	37,3	51	100				

Tabel 3 menunjukkan hampir seluruh remaja putri dengan sikap tidak mendukung mengalami keputihan dan lebih dari sebagian remaja putri dengan sikap mendukung mengalami keputihan. Hasil uji statistik nilai *p-value*=0,016, berdasarkan hasil uji analisis dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu, dengan nilai RP=2,682 dengan artian remaja putri dengan sikap tidak mendukung berpeluang 2,682 kali untuk mengalami keputihan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan keputihan. Dari hasil kuesioner diketahui remaja putri dengan sikap tidak mendukung sebagian besar mengeluhkan gejala keputihan.

Ini terjadi disebabkan rendahnya kesadaran untuk menjaga *vaginal hygienenya* menyebabkan remaja putri berisiko untuk terkena keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukamto dengan hasil menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap siswa putri dengan kejadian keputihan.⁽²⁰⁾ Sikap seseorang dalam mengambil tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan aperepsi atau pemahaman yang tidak tepat bagi responden yang menyebabkan sikap yang diambil tidak mendukung untuk menjaga *vaginal hygienenya*. Sikap juga sangat dipengaruhi oleh orang sekitar terutama teman-temannya sehingga remaja akan memilih bersikap seperti temannya.⁽¹⁸⁾ Penelitian lainnya menunjukkan hasil variabel sikap dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan patologis dengan kategori hubungan kuat. Remaja perlu melalui proses belajar karena dengan proses belajar dapat menjadi suatu proses perubahan perilaku remaja putri.⁽¹⁹⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salamah. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*. 2020;9(1):7–14.
2. Trisnawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan patologis pada wanita usia subur yang bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2018;9(1):45–50.
3. Noor Azizah. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan [Internet]*. 2015;6(1):57–78. Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/151/94>
4. SDKI. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta; 2017.
5. Marhaeni. Keputihan pada wanita . *Jurnal Skala Husada*. 2016 Apr;13(1):30–8.
6. Nurhumairah. The Effect of Reproductive Health Education with Video Learning Multimedia and Education on the Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* . 2020 May;7(4):161–7.
7. Citrawati. Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*. 2019;6(1):71–9.
8. Elliana. Hubungan Pengetahuan dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja Karang Taruna di Kabupaten Cilacap. *Midwifery Care Journal*. 2020 Apr;1(3):28–33.
9. Mastina dan Rahmah. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihandengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2020 Dec;10(4):183–7.
10. Dwiwardini K dan K. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. 2019;3(1):23–31.
11. Cahyaningtyas dkk. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis. *Majalah Kedokteran UKI*. 2020 May;36(2):44–8.
12. Tiwatu. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan . *Jurnal Kesehatan*. 2020;9(2):93–100.
13. Astria. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku pencegahan kejadian keputihan. *Scientia Journal*. 2021;10(2):347–54.
14. Nengsih dkk. Hubungan pengetahuan tentang keputihan, sikap dan perilaku personal hygiene terhadap kejadian flour albus . *Jurnal Human Care*. 2022 Feb;7(1):226–37.

15. Putri, Amelia, Cholifah. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*. 2021;7(1):1–8.
16. Amalia dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. In: *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. Padang: Universitas Perintis Indonesia; 2022. p. 8–14.
17. Silaban dkk. Pemanfaatan Personal Hygiene Untuk Menurunkan Tingkat Kejadian Keputihan. *Utilization of Personal Hygiene to Reduce Leucorrhoea. Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2020;8(1):107–12.
18. Haryono dan Mastuti. Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wahis Hasyim. *Medicomplementary Journal*. 2021 Aug;1(1):16–9.
19. Wijayanti dan Susilowati. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri. *Journal Literasi sains*. 2022 Oct;1(4):539–46.
20. Sukamto dkk. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan vagina terhadap kejadian keputihan patologis pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 2018;4:113–21.